

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan meningkatnya jumlah lansia, terjadi pergeseran pola penyakit dari penyakit menular menuju penyakit tidak menular. Penyakit kardiovaskular menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian di berbagai negara, termasuk Indonesia. World Health Organization melaporkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dengan estimasi 17,9 juta kematian per tahun (WHO 2021). Di Indonesia, tren penyakit tidak menular seperti hipertensi, penyakit jantung, dan stroke menunjukkan peningkatan, terutama pada kelompok usia lanjut (Aghniya and Prasetyowati 2024). Penyakit-penyakit tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses panjang yang berkaitan erat dengan faktor risiko metabolik, salah satunya adalah gangguan profil lipid, khususnya peningkatan kadar kolesterol total.

Kelompok lansia merupakan populasi yang paling rentan mengalami peningkatan kolesterol total. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan metabolisme lipid seiring bertambahnya usia, menurunnya aktivitas fisik, serta perubahan pola makan. Pada lansia, metabolisme lemak cenderung melambat, sensitivitas insulin menurun, serta distribusi lemak tubuh meningkat sehingga memicu gangguan profil lipid (Caesarnoko and Marina Ludong 2024). Pola hidup seperti konsumsi makanan tinggi lemak jenuh, rendah serat, serta kebiasaan kurang bergerak mempercepat terjadinya dislipidemia (Pashar 2024). Data nasional dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 35,9% penduduk Indonesia berusia ≥ 15 tahun memiliki kadar kolesterol total darah ≥ 200 mg/dL atau tergolong abnormal, sehingga menunjukkan bahwa gangguan profil lipid merupakan persoalan kesehatan yang nyata di masyarakat dan prevalensinya cenderung meningkat seiring bertambahnya usia (Bait, Hadjarati, and Liputo 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa skrining kolesterol total pada lansia bukan hanya bersifat klinis individual, melainkan menjadi kebutuhan dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kolesterol total tinggi pada lansia masih sering ditemukan di berbagai daerah. Penelitian di Puskesmas I Denpasar Selatan melaporkan bahwa 31,9% lansia memiliki kadar kolesterol total pada kategori ambang batas hingga tinggi (≥ 200 mg/dL) (Swastini 2021). Penelitian lain di Puskesmas Lubuk Buaya Padang menunjukkan proporsi yang lebih besar, yaitu 42,7% lansia mengalami kolesterol total tinggi (≥ 240 mg/dL) (Rosmaini, Melrisda, and Haiga 2022). Selain itu, penelitian pada komunitas lansia juga menemukan adanya hubungan antara faktor gaya hidup dan kadar kolesterol; lansia dengan aktivitas fisik rendah cenderung memiliki kadar kolesterol total yang lebih tinggi dibanding lansia yang aktif (Hurunin et al. 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kolesterol pada lansia merupakan masalah yang konsisten muncul di berbagai wilayah, dengan perbedaan angka kejadian yang dipengaruhi oleh karakteristik populasi dan pola hidup setempat.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas Sentosa Baru sebagai fasilitas kesehatan primer yang melayani masyarakat di wilayahnya memiliki kebutuhan untuk memetakan kondisi kesehatan lansia, terutama terkait faktor risiko metabolik seperti kolesterol total. Berdasarkan catatan pelayanan pemeriksaan laboratorium di UPT Puskesmas Sentosa Baru pada tahun 2024, dari sekitar 210 lansia yang tercatat mengikuti pemeriksaan kesehatan rutin, terdapat 92 lansia (43,8%) yang menunjukkan kadar kolesterol total ≥ 200 mg/dL. Selain itu, rata-rata kadar kolesterol total pada lansia yang diperiksa berada pada kisaran 206–214 mg/dL, dengan kecenderungan nilai lebih tinggi pada kelompok usia ≥ 70 tahun.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran kadar kolesterol total pada lansia di Posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan sebagai dasar penyusunan upaya deteksi dini dan pencegahan faktor risiko penyakit kardiovaskular di tingkat pelayanan kesehatan primer.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini ialah “Bagaimanakah gambaran kadar kolesterol total pada lansia di UPT Puskesmas Sentosa Baru?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada lansia di Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Kadar Kolesterol Total Pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan.
- b. Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada lansia berdasarkan usia di Posyandu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sentosa Baru Kecamatan Medan Perjuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang meningkatkan literasi kesehatan masyarakat khususnya di UPT Puskesmas Sentosa Baru terkait tentang deteksi dini pada populasi lansia dan sebagai bahan evaluasi layanan klinis untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar atau sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel, metode, atau lokasi penelitian yang berbeda.